

## Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah

Corellation Between Mother's Attitude with Visit Compliance to the Toddler Posyandu in Pustu Bajuh Working Area, Kapuas Central District

<sup>1</sup>Irasantaliana, <sup>2</sup>Putria Carolina, <sup>3</sup>Melisa Frisilia

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Indonesia

Email: [Ira2pink@gmail.com](mailto:Ira2pink@gmail.com)

Submisi: 15 Januari 2024; Penerimaan: 15 Februari 2024; Publikasi: 29 Februari 2024

### Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk upayakesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh, untuk dan bersama masyarakat. Kepatuhan kunjungan ke posyandu balita masih rendah menjadi salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan melalui posyandu. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan adalah dari pengetahuan, pekerjaan dan sikap ibu balita. Ditempat penelitian partisipasi masyarakat datang ke posyandu sebesar 37,1%. Data tersebut masih dibawah target Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas yaitu 80%. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan tanggal 15-21 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 30 (43%) dengan sikap cukup dan 45 (64%) dengan tidak patuh. Nilai *p value*  $0,018 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan sikap ibu terhadap manfaat posyandu, ibu meningkatkan kepatuhan kunjungan ke posyandu guna memantau pertumbuhan balita dan status gizi balita. Desa dapat bekerjasama lintas sektoral guna memberikan motivasi ibu balita melakukan posyandu dan puskesmas bisa memberikan sosialisasi dengan media poster/leaflet sebagai bahan bacaan.

Kata Kunci: Balita, Kepatuhan, Posyandu, Sikap ibu

### Abstract

Posyandu is a form of community-based health effort that is managed and organized by, for and with the community. Compliance with visits to posyandu for toddlers is still low, which is a problem that hampers the implementation of health services through posyandu. Factors that influence low compliance are knowledge, work and attitudes of mothers of toddlers. At the research site, community participation in coming to the posyandu was 37.1%. This data is below the target of the Kapuas District Health Service, namely 80%. The objective of the research is to determine the relationship between maternal attitudes and compliance with visits to posyandu for toddlers in the work area of Pustu Bajuh, Central Kapuas District, Kapuas Regency. This type of research is correlational with a cross-sectional approach. This research was conducted on January 15-21 2024. The population in this study was 100 respondents with a sample size based on calculation results of 70 respondents. The sampling technique is purposive sampling. The instruments used were questionnaires and observation sheets. The data analysis used was the chi square test. The study found that 30 (43%) had sufficient attitudes and 45 (64%) were disobedient. The *p value* is  $0.018 < 0.05$ ,

which means that there is a relationship between mother's attitude and compliance with visits to the posyandu for toddlers in the work area of Pustu Bajuh, Central Kapuas District, Kapuas Regency. It is hoped that the results of this research can improve mothers' attitudes towards the benefits of posyandu, mothers increase compliance with visits to posyandu to monitor toddler growth and toddler nutritional status. Villages can collaborate across sectors to motivate mothers of toddlers to do posyandu and community health centers can provide outreach using posters/leaflets as reading material.

Keywords: Toddlers, Obedience, Posyandu, Mother's attitude

## Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) (Dewi *et al.*, 2023). Adapun salah satu tujuan posyandu yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita (Kurnia *et al.*, 2023). Fenomena yang terjadi adalah pemanfaatan posyandu yang masih rendah, ibu merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anaknya, apabila sikap ibu kurang terkait kepatuhan kunjungan ke posyandu, maka akan menimbulkan berbagai dampak bagi kesehatan anaknya.

Data persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak perbulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 85,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 21,7%, dan di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 48,0% (Kemenkes RI, 2022). Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebesar 77,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas, 2023). Desa Bajuh adalah desa yang masuk dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Pujon di Kabupaten Kapuas, di mana data persentase balita yang ditimbang yaitu sebesar 37,1% (E-PPGBM UPT Puskesmas Pujon, 2023). Kabupaten Kapuas memiliki target persentase balita yang ditimbang berat badannya berdasarkan target dinas kesehatan sebesar 80% ditahun 2023. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada

tanggal 15 Nopember 2023, terhadap 10 ibu balita, 5 ibu lulusan SMA dan 5 ibu lulusan SMP, kemudian 3 ibu rutin membawa anaknya ke posyandu, 7 orang tidak rutin ke posyandu, mayoritas ibu yang tidak rutin ke posyandu mengatakan bahwa mereka sibuk, anak sudah besar, imunisasi sudah lengkap dan anak cerewet bila dibawa ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Arianti *et al* (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu balita, di buktikan dengan nilai *P-value* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sikap ibu balita yang menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, sehingga menunjukkan kepatuhan kunjungan dalam kegiatan posyandu.

Posyandu balita merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Sikap merupakan bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor dari pengaruh orang lain, faktor dari orang lain dapat diperoleh dari kader, kader posyandu yang aktif memberikan informasi akan merubah sikap ibu untuk lebih aktif ke posyandu. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat, sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain (Kurnia *et al.*, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu seperti: umur, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, budaya dan pekerjaan (Dewi *et al.*, 2023). Dalam kepatuhan kunjungan ke posyandu, sikap ibu

sangat berpengaruh penting dan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kegiatan posyandu. Bila sikap ibu balita tentang posyandu positif maka akan berdampak positif yaitu ibu balita akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu balita tentang posyandu negatif maka dampak negatif yang di alami balita antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita baik berat badan maupun tinggi badan. Hal tersebut memicu munculnya permasalahan gizi, baik gizi kurang maupun gizi buruk pada balita yang dapat menyebabkan kematian.

Peran perawat sangat penting dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama kesehatan balita. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan melaksanakan peran perawat dalam promosi kesehatan yaitu mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang menarik sehingga masyarakat merasa tertarik dengan apa yang di sampaikan dan pendidikan kesehatan secara individu, keluarga, kelompok, maupun massal baik di tempat kerja, di tempat umum seperti rumah sakit, puskesmas dan posyandu. Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan yang berguna untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok, dan

masyarakat melalui kegiatan pembelajaran (Maulana, 2022) (Surani *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang bagaimana hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas?.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas. Data diambil dari ibu balita yang hadir ke posyandu dan ibu balita yang terdaftar di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas yang di laksanakan pada tanggal 15 sampai 21 Januari 2024, dengan jumlah populasi 100 ibu balita, sampel diteliti sebanyak 70 responden dan diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner dan lembar observasi dari buku KMS, KIA dan buku register posyandu, kemudian data dianalisis menggunakan program computer dengan SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang meliputi:

**Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Responden</b>			
1.	17 – 25 Tahun	16	23
2.	26 – 35 Tahun	33	47
3.	36 – 45 Tahun	19	27
4.	46 – 55 Tahun	2	3
<b>Pendidikan Responden</b>			
1.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	2	3
2.	SD	25	36
3.	SMP	17	24
4.	SMA/SMK	11	16
5.	Perguruan Tinggi	15	21
<b>Pekerjaan Responden</b>			
1.	<b>Wiraswata</b>	0	0
2.	Pegawai swasta	2	3
3.	PNS/P3K/TNI/POLRI	6	9

4.	Ibu Rumah Tangga	62	88
<b>Usia Balita Responden</b>			
1.	12 – 24 Bulan	24	34
2.	25 – 36 Bulan	15	21
3.	37 – 48 Bulan	11	16
4.	49 – 59 Bulan	20	29
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data tertinggi pada karakteristik usia responden yaitu usia 26-35 tahun sejumlah 33 responden (47%), data terendah usia 46-55 tahun sejumlah 2 responden (3%). Karakteristik pendidikan responden data tertinggi dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 25 responden (36%), data terendah pada tingkat pendidikan tidak sekolah/tidak tamat SD sejumlah 2 responden (3%).

Karakteristik pekerjaan responden data tertinggi dengan pekerjaan ibu rumah tangga sejumlah 62 responden (88%), data terendah dengan pekerjaan wiraswasta sejumlah 0 responden (0%). Karakteristik usia balita responden data tertinggi pada usia balita 12-24 bulan sejumlah 24 responden (34%), data terendah dengan usia balita 37-48 bulan sejumlah 11 responden (16%).

**Tabel 2. Identifikasi Sikap dan Kepatuhan**

No.	Variabel Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	18	26
2.	Cukup	30	43
3.	Kurang	22	31
<b>Kepatuhan</b>			
1.	Tidak Patuh	45	64
2.	Patuh	25	36
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data tertinggi pada sikap ibu balita yaitu dengan kategori sikap cukup sejumlah 30 responden (43%), data terendah dengan kategori sikap baik sejumlah 18 responden

(26%). Pada identifikasi kepatuhan data tertinggi dengan kategori tidak patuh sejumlah 45 responden (64%), dan data terendah dengan kategori patuh sejumlah 25 responden (36%).

**Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square**

	Kepatuhan		Total	P value
	Tidak Patuh	Patuh		
<b>Sikap</b>	<b>Baik</b>	8 (44%)	10 (56%)	0,0018
	<b>Cukup</b>	18 (60%)	12 (40%)	
	<b>Kurang</b>	19 (86%)	3 (14%)	
	<b>Total</b>	45 (64%)	25 (36%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 70 responden sebagian besar responden dengan kategori sikap baik dengan patuh ke posyandu sebesar 56% , hanya 44% tidak patuh. Sebagian besar sikap cukup dengan tidak patuh sebesar 60%, hanya 40% yang patuh. Sebagian besar sikap kurang dengan tidak patuh sebesar 86%, hanya 14% patuh. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value*  $0,018 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu

balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas.

### Pembahasan

Sikap Ibu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh

Hasil identifikasi sikap menunjukkan data responden dengan sikap baik sejumlah 18 responden (26%), responden dengan sikap cukup sejumlah 30 responden (43%), dan responden dengan sikap kurang sejumlah 22 responden (31%).

Sikap adalah evaluasi, perasaan atau kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap juga akan menempatkan seseorang kedalam satu pemikiran menyukai atau tidak menyukai sesuatu tersebut (Pristanti *et al.*, 2016). Sikap yang harus dimiliki oleh ibu balita terhadap posyandu meliputi bila datang ke posyandu ibu mau anaknya di imunisasi, ibu dapat memantau tumbuh kembang anaknya dengan ke posyandu, tidak berpikir bila ke posyandu hanya mau mendapatkan makan tambahan saja, malas ke posyandu karena anaknya hanya ditimbang saja, dan melihat ibu-ibu yang bergosip, walaupun sibuk tetap mau mengantar anaknya ke posyandu, tidak jera bila setelah imunisasi anaknya demam, selalu berpikir tentang manfaat yang baik bila ke posyandu, mendapat dukungan dari suami serta selalu membawa buku KMS atau KIA untuk melihat tumbuh kembang anaknya secara tertulis (Masrifah, 2019). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Rohif (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang posyandu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu desa Walikukun wilayah kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi, yang mendapatkan bahwa dari 42 responden sebesar 22 responden (52%) dengan sikap cukup dan sebesar 20 responden (48%) dengan sikap baik. Ibu balita dengan sikap yang baik atau cukup baik akan berdampak positif terhadap posyandu sehingga ibu tersebut akan senang untuk mengantar anaknya ke posyandu. Apabila ibu balita dengan sikap kurang akan berdampak negatif terhadap posyandu sehingga banyak dampak yang akan terjadi yaitu ibu tidak dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya, balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan imunisasi, sehingga bisa terserang berbagai penyakit misalnya TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk (Kurnia *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan responden paling banyak dengan sikap cukup. Sikap yang cukup bisa dipengaruhi oleh usia

responden yang kebanyakan sudah menginjak usia dewasa yaitu usia 26-35 tahun, usia yang semakin dewasa akan membuat sikap terhadap segala sesuatu baik tindakan maupun dalam mengambil keputusan akan selalu dipikirkan dengan matang-matang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tertinggi pada usia 26-35 tahun sejumlah 33 responden dan mempunyai sikap baik sejumlah 11 responden (33%), sikap cukup sejumlah 12 responden (36%), dan sikap kurang sejumlah 10 responden (30%). Responden dengan sikap yang kurang bisa dipengaruhi oleh pendidikan responden yang kebanyakan dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), pendidikan adalah dasar untuk mendapatkan pengetahuan yang mana pengetahuan itu nantinya akan mempengaruhi sikap terhadap sesuatu, sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka diharapkan semakin bertambah baik sikap seseorang akan hal-hal yang berada disekitar atau lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 25 responden (36%) dimana sejumlah 1 responden (6%) dengan sikap baik, sejumlah 11 responden (37%) dengan sikap cukup, dan sejumlah 13 responden (59%) dengan sikap kurang. Sikap terhadap posyandu merupakan bentuk perilaku yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap posyandu. Dampak positif ibu akan rutin membawa balitanya ke posyandu, sehingga pelaksanaan pelayanan kesehatan di posyandu akan berjalan dengan baik dan lancar, sedangkan dampak negatif ibu tidak akan rutin membawa balitanya ke posyandu, sehingga akan merugikan ibu dan balitanya.

#### Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Pustu Bajuh

Hasil identifikasi kepatuhan data tertinggi pada responden dengan kategori tidak patuh sejumlah 45 responden (64%) dan data terendah responden dengan kategori patuh sejumlah 25 responden (36%).

Kepatuhan adalah bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas

kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes, 2019). Terhadap kepatuhan kunjungan ke posyandu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak ke fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat (Kurnia *et al.*, 2023). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian (Dewi *et al.*, 2023), tentang hubungan sikap dan pengetahuan ibu balita terhadap kepatuhan ke posyandu di desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2022, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebanyak 60 responden terdapat 40 responden (66,7%) dengan tingkat kepatuhan rendah, 16 responden (26,7%) dengan kepatuhan sedang, 4 responden (6,7%) dengan kepatuhan tinggi. Didukung juga oleh penelitian Apriliana (2022), yaitu tentang hubungan sikap ibu balita dengan kepatuhan kunjungan dalam program posyandu balita di desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 56 responden didapatkan 47 responden (83,95%) tidak patuh dan 9 responden (16,1%) dengan patuh. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 62 responden (89%) dengan tingkat pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sejumlah 42 responden (93%) dengan kategori tidak patuh, dan sejumlah 20 responden (80%) dengan kategori patuh. Sebagai ibu rumah tangga seharusnya bisa membagi waktu lebih baik dalam mengikuti kegiatan posyandu, tetapi kenyataannya ditempat penelitian ini banyak responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga tidak patuh terhadap kunjungan, berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat langsung ke lapangan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan responden tersebut tidak patuh, salah satu faktor tersebut yaitu responden sering mengikuti suaminya bekerja yang jaraknya jauh dari desa serta jalan yang kurang baik, sebagian besar penduduk atau kepala keluarga ditempat penelitian bekerja sebagai penambang emas, bila kondisi jalan dan cuaca

tidak baik maka sebagian mereka memilih untuk tinggal ditempat bekerja saja dan hanya sesekali saja pulang kekampung, oleh sebab itulah responden sering melewatkan jadwal dari posyandu tersebut. Pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatarbelakangi kurangnya sikap ibu ke posyandu baik karena banyaknya pekerjaan atau sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membawa balitanya (Dewi *et al.*, 2023). Sejalan juga dengan penelitian Arianti *et al* (2023), yang menyatakan bahwa kurangnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu disebabkan ibu lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan membawa balitanya ke posyandu untuk melihat perkembangan anaknya. Terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi kepatuhan ke posyandu yaitu peran petugas kesehatan dan kader. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al* (2023) menyatakan bahwa kader posyandu sebaiknya melakukan pendekatan dengan ibu yang kurang aktif datang ke posyandu agar termotivasi untuk membawa balitanya ke posyandu. Salah satu tugas petugas kesehatan tidak hanya datang memberikan pelayanan kesehatan di hari buka posyandu namun juga melakukan pembinaan posyandu baik terhadap kader maupun pelaksanaan posyandu itu sendiri (Damayanti *et al.*, 2022). Kunci keberhasilan pelaksanaan posyandu adalah meningkatnya partisipasi ibu balita ke posyandu (Setianingsih *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden lebih banyak dengan kategori tidak patuh, selain dari pekerjaan ibu seperti yang dijelaskan diatas, terdapat beberapa faktor juga yang mempengaruhi tidak patuh yaitu dari tingkat pendidikan responden yang lebih banyak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dimana dari 25 responden (100%), sejumlah 20 responden (80%) dengan kategori tidak patuh, dan sejumlah 5 responden (20%) dengan kategori patuh. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikirnya, dengan kata lain orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima hal baru

dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah (Wati *et al.*, 2023). Sejalan juga dengan penelitian Maya (2016), tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan posyandu di kelurahan Gili Timur kecamatan Kamal Madura, dalam penelitiannya yaitu dari 47 responden terdapat 9 responden dengan tingkat pendidikan dasar, didapatkan sejumlah 4 responden yang aktif ke posyandu, dan sejumlah 5 responden tidak aktif ke posyandu. Kemudian faktor yang kedua yaitu dari usia balita responden yang sudah menginjak usia diatas 2 tahun yaitu usia 49-59 bulan sejumlah 20 responden (100%) didapatkan sejumlah 18 responden (90%) dengan kategori tidak patuh, dan 2 responden (10%) dengan kategori patuh. Ini sejalan dengan penelitian Diafrilia, dkk (2022), dalam penelitiannya tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang memiliki anak usia 12-59 bulan ke posyandu kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung, dimana hasilnya terdapat sejumlah 136 responden (62,4%) yang mempunyai balita  $\geq 24$  bulan dengan perilaku kurang patuh keposyandu, dan sejumlah 5 responden (2,3%) dengan perilaku baik. Balita yang usia lebih dari 12 bulan cenderung tidak rutin datang ke posyandu karena anak sudah masuk PAUD dan TK (Rumiatus dan Mawaddah, 2017). Kepatuhan dalam kunjungan ibu dengan membawa balitanya ke posyandu merupakan sesuatu yang penting. Seperti yang diketahui bahwa ibu yang patuh terhadap kunjungan ke posyandu akan banyak mendapatkan manfaat yang baik dalam memantau tumbuh kembang anaknya. Kegiatan posyandu memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas kesehatan anak melalui posyandu seperti perbaikan gizi, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan balita. Masalah pekerjaan atau kesibukan, tingkat pendidikan maupun balita responden yang sudah besar bukan merupakan faktor penghambat untuk datang ke posyandu, hal itu bisa diatasi oleh ibu balita jika mempunyai rasa tanggung jawab dan kesadaran tentang pentingnya

dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Dalam hal pencegahan suatu penyakit atau kondisi kesehatan yang tidak baik pada balita sebaiknya di lakukan sejak dini, yaitu dengan patuh atau aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu ditempat masing-masing atau datang ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan penanganan dini. Ibu rumah tangga pasti selalu punya pekerjaan dan kesibukan yang tidak akan habis bila tidak diatur sebaik mungkin. Dengan mengatur waktunya dan selalu mau terbuka, baik dalam bermasyarakat maupun mendengar pendapat orang lain akan membuat ibu mau ikut serta aktif dalam setiap kegiatan dan mempunyai motivasi untuk selalu memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembang balitanya.

#### Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan sikap baik, dan patuh sejumlah 10 responden (56%), tidak patuh 8 responden (44%). Responden dengan sikap cukup dan patuh sejumlah 12 responden (40%), tidak patuh 18 responden (60%). Responden dengan sikap kurang dan patuh sejumlah 3 responden (14%), tidak patuh 19 responden (86%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p$  value  $0,018 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas.

Sikap Responden terhadap kegiatan posyandu merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kegiatan posyandu. Sikap responden berupa sikap positif, yaitu cenderung mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu artinya mereka cenderung mengikuti kegiatan posyandu, dan sikap negatif yaitu cenderung menolak kegiatan posyandu dan mereka

cenderung untuk tidak mengikuti kegiatan posyandu (Rohif *et al.*, 2012). Menurut Aurelia *et al* (2023), dalam penelitiannya mengatakan bahwa responden dengan sikap negatif cenderung tidak patuh dalam mengikuti posyandu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap kurang terhadap posyandu, serta pentingnya mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang balitanya. Kemudian Susanto *et al* (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ibu dengan sikap positif akan patuh terhadap kepatuhan kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian juga didukung oleh Andriani (2019), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita dengan  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ . (Damayanti *et al.*, 2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ibu dengan sikap negatif atau kurang akan memandang posyandu tidak penting bagi tumbuh kembang balita cenderung tidak patuh atau tidak aktif mengikuti posyandu, sedangkan ibu dengan sikap positif atau baik akan patuh atau aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data bahwa masalah utama ibu balita tidak patuh ke posyandu di wilayah kerja Pustu Bajuh yaitu ibu balita bila sibuk tidak mau mengantar anaknya ke posyandu, yang dapat dilihat dari jawaban mereka dengan pernyataan no.6 bila sibuk tetap mengantar anaknya ke posyandu, dimana jawaban mereka banyak yang tidak setuju. Adapun datanya yaitu dari 70 responden (100%), sejumlah 27 responden (37%) menjawab setuju, sejumlah 14 responden (20%) menjawab sangat setuju, dan sejumlah 29 responden (41%) menjawab dengan jawaban tidak setuju. Dewi *et al* (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatarbelakangi kurangnya kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu baik karena banyaknya pekerjaan atau sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membawa balita. Tidak patuh datang ke posyandu maka ibu tidak

dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya, balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan imunisasi, sehingga bisa terserang berbagai penyakit misalnya TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden dengan sikap kurang, akan cenderung tidak patuh dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Salah satu faktor penting patuhnya ibu membawa balitanya dalam kegiatan posyandu ialah sikap dari ibu itu sendiri. Sikap bisa baik jika ibu balita mau bersikap positif terhadap kegiatan yang ada di lingkungan sekitar dan berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut khususnya dalam hal ini kegiatan mengikuti posyandu balita, sehingga informasi yang penting dan bermanfaat untuk tumbuh kembang balita bisa didapatkan. Pendidikan kesehatan mesti sering dilakukan secara rutin, materi yang diberikan ialah tentang manfaat mengikuti posyandu, sikap ibu balita bila datang ke posyandu baik itu sikap terhadap pentingnya imunisasi, pemberian makanan tambahan, maupun tentang penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang nantinya akan ditulis di buku KMS atau KIA, dimana nanti akan membuat peningkatan derajat kesehatan bayi dan balita, sehingga tercapainya target kabupaten maupun nasional sebesar 80% tentang partisipasi masyarakat terhadap posyandu balita.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil identifikasi sikap pada ibu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh, didapatkan hasil bahwa responden lebih banyak dengan sikap baik sejumlah 18 responden (26%), sikap cukup sejumlah 30 responden (43%), dan sikap kurang sejumlah 22 responden (31%); Hasil identifikasi kepatuhan ibu balita membawa anaknya ke posyandu di wilayah kerja Pustu Bajuh, didapatkan hasil bahwa responden lebih banyak dengan kategori tidak patuh sejumlah 45 responden (64%), dan



kategori patuh sejumlah 25 responden (36%); Hasil analisis bivariat mendapatkan hasil  $p$  value = 0,018 < 0.05, yang mana artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita di wilayah kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua STIKes Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Profesi Ners, Rekan-rekan dosen Keperawatan dan Profesi Ners dan semua pihak yang telah terlibat dalam publikasi hasil penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Andriani, N. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita (Usia 12-59 Bulan) Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru Kecamatan Pontianak Utara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Apriliana, P. (2022). *Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura Bangkalan.
- Arianti, D., Herdiani, N. & Monitasari, K., (2023). *Hubungan Sikap Ibu dengan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2(3), pp. 610–616. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1988>.
- Aurelia, D., Setianingsih, A. & Kurniawati, Y., (2023). *Hubungan Sikap Dan motivasi Dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu Bagi Ibu Yang Mempunyai Balita*. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat, 7.
- Damayanti, R., Rudiansyah & Sohibun., (2022). *Determinan Partisipasi Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Kedabang Kabupaten Sintang*. Jurnal Mahasiswa dan Peneliti kesehatan, 9.
- Dewi, I., Wahyuningsih, S. & Widayati, A., (2023). *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kepatuhan ke Posyandu di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Obsgin, 15.
- Diafrilia, M., Umboh, A. & Herlina., (2022). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Yang memiliki Anak usia 12-59 Bulan Ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung*. Journal Of Public Health, 5.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- . (2023) *Panduan pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*.
- Kurnia, E., Muharramah, A., Abdullah. & Dewi, P., (2023). *Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022*. Jurnal Gizi Aisyah, 6.
- Maulana. (2022). *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Maya, F. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap kunjungan Posyandu Di Kelurahan Gili Timur Kecamatan Kamal Madura*. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Pristanti, E., Junaid & Paridah. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo .
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas. (2023). *Data SKDN 2022 dan Tahun 2023*.
- Profil UPT Puskesmas Pujon. (2023). *Data*

*Capaian penimbangan Balita.*

- Rohif, D. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Dengan keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Desa Walikukun Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi.* Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- RD, R. D. (2022). Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 104–115. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.395>
- Setianingsih, A., Dulakhir & Yusup, N. (2021). *Hubungan Sikap, Motivasi dan dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam membawa Balita Ke Posyandu.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13, pp. 165–173.
- Surwani, S., Zaman, C. ., & Yunilasari, Y. (2022). Analisis Penyakit ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 382–388. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.684>
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1447-1458.
- Wati, S., Sukarni, D., Anggraini, A. & Amalia, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun.* *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6.